

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembang pesatnya entitas bisnis di Indonesia tidak diimbangi dengan semakin meningkatnya kesadaran para pendiri entitas mengenai akuntabilitas dan keterbukaan perihal pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Padahal seharusnya di era keterbukaan atau era reformasi seperti saat ini seharusnya membuat para pelaku bisnis bisa menyadari pentingnya pelaporan keuangan pada berbagai sektor entitas. Entitas yang memenuhi karakteristik untuk menggunakan SAK ETAP sebagai berikut:

1. Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, yaitu: perusahaan yang tidak terdaftar di bursa efek dan bukan perusahaan bank, bukan perusahaan asuransi, bukan perusahaan pialang, bukan perusahaan dana pensiun, bukan perusahaan reksa dana, bukan perusahaan bank investasi;
2. Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Salah satu contoh dari entitas yang diperbolehkan menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan

entitasnya adalah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jatim.

Menurut konsep akuntansi, entitas bisnis adalah suatu unit usaha atau kesatuan akuntansi yang berfokus pada berbagai macam aktivitas ekonomi dari unit itu sendiri. Secara garis besar jenis-jenis bisnis terdapat 3 kelompok yaitu:

1. Bisnis jasa

Usaha atau bisnis yang menyediakan jasa. Contoh: jasa perhotelan, jasa keuangan, jasa telekomunikasi, jasa transportasi dan logistik.

2. Bisnis dagang

Usaha atau bisnis yang menjual produk yang diperoleh dari pihak lain ke pelanggan. Contoh: perusahaan ritel

3. Bisnis manufaktur

Usaha atau bisnis yang mengubah input dasar menjadi produk yang layak dijual kepada pelanggan individu. Contoh: usaha produksi obat-obatan, usaha produksi rokok

Pada prosesnya usaha yang bergerak di bidang jasa tidak melakukan proses produksi, sehingga pendapatan yang diperoleh bersumber dari kegiatan pelayanan jasa yang telah dilakukan oleh entitas. Pengeluaran yang terjadi juga tidak ada pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan pengeluaran untuk biaya produksi

melainkan pengeluaran untuk pembelian serta perawatan peralatan dan perlengkapan, dan pembayaran gaji. Hal-hal tersebut menyebabkan timbulnya transaksi yang diharuskan adanya pencatatan, penghitungan, pengakuan serta pengungkapan yang nantinya akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan melalui adanya laporan keuangan. Karena sudah semestinya sebuah entitas menyajikan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang membutuhkan. Karena tujuan adanya laporan keuangan untuk menyampaikan informasi mengenai keuangan entitas, memberikan laporan pengeluaran dan pemasukan entitas selama satu periode, dan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola. Laporan keuangan yang telah tersusun nantinya akan dijadikan dasar untuk pertimbangan dalam mengevaluasi, pengambilan keputusan dan perencanaan periode berikut oleh pengurus entitas.

Namun pada kondisi yang sebenarnya masih banyak entitas yang tidak menyusun laporan keuangan. Ada pula yang telah menyusun laporan keuangan namun masih berdasarkan pengetahuan yang terbatas dan itu belum sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP. Masih banyak entitas bisnis yang tidak mengetahui adanya SAK ETAP sehingga para pengurus entitas dalam menyusun laporan keuangan masih berdasarkan keterbatasan pengetahuan dan

itu sangat berbeda dengan apa yang sudah diatur dalam SAK ETAP.

Masing-masing unsur laporan keuangan dalam SAK ETAP memiliki tujuan yang berbeda. Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian atas laporan pemasukan dan pengeluaran yang sebelumnya telah dibuat oleh PKBI Jatim sehingga sesuai dengan laporan keuangan entitas yang tercantum dalam SAK ETAP. Berikut unsur-unsur dalam laporan keuangan entitas berdasarkan SAK ETAP:

1. Laporan neraca, tujuan laporan posisi keuangan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan neraca yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para investor, manajemen entitas, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya
2. Laporan Laba Rugi, tujuan penyusunan laporan laba rugi untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas selama satu periode usaha tertentu yaitu menyajikan pendapatan dan beban.

3. Laporan Perubahan Ekuitas, menyediakan informasi mengenai perubahan jumlah ekuitas atau modal pada awal periode dan pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas, dalam laporan arus kas menyajikan informasi mengenai pengeluaran dan pemasukan kas selama satu periode yang diklasifikasi menjadi 3 aktivitas yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, tujuan penyusunan catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan sebuah entitas.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) merupakan salah satu entitas yang bergerak di bidang jasa yang memelopori keluarga berencana di Indonesia. Lahirnya PKBI dilatarbelakangi oleh keprihatinan para pendiri PKBI, yang terdiri dari sekelompok tokoh masyarakat dan ahli kesehatan terhadap berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) telah menyusun laporan keuangan yang kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan seperti investor dan pengurus entitas. Namun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar khusus bagi entitas bisnis perihal penyusunan laporan keuangan entitas entitas bisnis dalam SAK ETAP. Dimana laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK ETAP benar-benar dapat mencerminkan kondisi keuangan entitas seperti aset yang dimiliki entitas, pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode, pengeluaran dan pemasukan kas yang terjadi selama satu periode dan informasi-informasi yang lain. Sehingga sudah semestinya entitas bisnis menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Dengan uraian latar belakang masalah tersebut, masih banyaknya entitas bisnis di Indonesia yang belum menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan entitas mereka, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jatim”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penyajian laporan keuangan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) berdasarkan SAK ETAP?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) berdasarkan SAK ETAP

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengguna

Pengurus Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) mengetahui penyusunan laporan keuangan entitas bisnis berdasarkan SAK ETAP.

2. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan entitas bisnis.

3. Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel dan kasus yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam tiga bab dengan tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB I LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka teoritis

BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian, keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta keabsahan temuan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

